

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah periode transisi yang melibatkan perubahan fisik dan mental dari masa kanak-kanak. menurut *World Health Organization (WHO)*, remaja adalah individu yang berusia antara 10 hingga 19 tahun (Dewi, 2021). Populasi global yang termasuk dalam rentang usia ini mencapai 1,2 miliar remaja, yang berkontribusi sebesar 16% dari total populasi dunia. Pada masa ini, perubahan fisik yang cepat dan perubahan hormon dapat memicu masalah kesehatan serius di kalangan remaja. Peningkatan ketertarikan dan rasa ingin tahu terhadap lawan jenis mendorong timbulnya dorongan seksual, yang membuat remaja lebih rentan terhadap penyakit dan masalah kesehatan reproduksi. (Berlian R and Zahroh S, 2020).

Menjaga kesehatan reproduksi pada masa remaja sangat penting, karena pada masa ini organ-organ seksual remaja telah aktif. Menurut (Aryani *et al.*, 2022) tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih rendah dengan hasil 73, 46% remaja laki-laki dan 75, 6% remaja perempuan usia 15 -19 tahun di Indonesia tidak mengetahui pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi. Pengetahuan seseorang tentang kesehatan reproduksi sangat penting, karena jika seseorang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi, mereka akan mengabaikan kesehatan reproduksinya dan membahayakan dirinya sendiri.

Banyak masalah yang akan timbul akibat mengabaikan kesehatan reproduksi. Masalah-masalah yang timbul akibat kurangnya pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi yaitu kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi, perkawinan dan pernikahan dini, infeksi menular seksual (IMS), premenstrual syndrome (PMS) dan human immunodeficiency (HIV)/ acquired immuno- deficiency syndrome (AIDS) (Galbinur et al., 2021).

Kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) yang dimulai dengan kehamilan remaja telah menjadi fenomena sosial yang semakin sering terjadi dalam masyarakat belakangan ini. Kehamilan yang tidak diinginkan merujuk pada situasi di mana seorang perempuan hamil tetapi tidak menginginkan kehadiran bayi dari kandungannya. Remaja yang menghadapi kehamilan tak diinginkan umumnya adalah korban pemerkosaan atau terlibat dalam hubungan di luar nikah. Salah satu faktor utama yang menyebabkan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan adalah gaya hidup remaja yang semakin bebas. Pada remaja merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, baik di tingkat global maupun di Indonesia. Kehamilan pada usia remaja dapat menyebabkan berbagai konsekuensi kesehatan yang serius, termasuk risiko kematian ibu dan bayi, serta dampak sosial dan psikologis bagi remaja yang mengalaminya (Diantari, 2019).

Salah satu faktor penyebab utama kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja adalah kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan metode kontrasepsi. Remaja sering kali tidak memiliki informasi yang memadai mengenai konsekuensi dari aktivitas seksual yang tidak dilindungi, serta tidak mengetahui cara-cara untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. Kurangnya akses terhadap pendidikan seks yang komprehensif, serta norma sosial yang membatasi

pembicaraan terbuka tentang kesehatan reproduksi, semakin memperburuk masalah ini.

Kehamilan remaja menjadi salah satu fenomena sosial yang belakangan ini semakin meningkat terjadi di lingkungan masyarakat (Meriyani *et al.*, 2019). Angka kejadian kehamilan yang tidak diinginkan di Bali cukup tinggi, Hasil survei Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2020 menyebutkan angka kehamilan pada remaja usia 15-19 tahun mencapai 17,5%. Data ini menunjukkan bahwa setiap 100 orang hamil, sekitar 17 di antaranya adalah kehamilan yang tidak diinginkan.

Pendidikan kesehatan melalui *WhatsApp Reminder* berkala menawarkan keuntungan yang signifikan, antara lain kemudahan akses, biaya yang rendah, serta kemampuan untuk menjangkau banyak remaja dalam waktu yang bersama. Dengan pengingat yang dikirim secara rutin, diharapkan remaja dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan reproduksi, serta lebih sadar akan pentingnya mengambil keputusan yang bijak dalam menjalani kehidupan seksual mereka (Finaninda *et al.*, 2019).

*WhatsApp Reminder* adalah fitur atau layanan yang memungkinkan pengguna untuk mengatur pengingat atau notifikasi melalui aplikasi *WhatsApp Reminder* ini dapat berupa pesan otomatis yang dikirimkan ke pengguna atau grup pada waktu tertentu untuk mengingatkan mereka tentang suatu tugas, atau kegiatan penting. Remaja juga mendapatkan informasi mengenai kehamilan yang tidak diinginkan, termasuk gejala, faktor risiko, melalui *WhatsApp Reminder*, dengan pendekatan ini diharapkan tingkat pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai kehamilan yang tidak diinginkan dapat meningkat, sehingga dapat berkontribusi

pada pencegahan dan deteksi dini. *WhatsApp* juga menyediakan berbagai macam fitur bagi penggunaannya, beberapa fitur tersebut diantaranya chat group, panggilan suara maupun video, dan pesan suara (Putri & Syafi'i, 2020).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Primadewi di Kabupaten Kediri Pada tahun 2018, sebuah penelitian mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan antara media sosial (pornografi) dan perilaku kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Surya Swarnata di Kota Semarang pada tahun 2022 juga mendukung temuan tersebut, yang menunjukkan bahwa sekitar 27,5% remaja menggunakan *smartphone* mereka untuk melakukan percakapan dan mengakses situs yang mengandung konten seksual.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan metode wawancara pada guru BK di SMK Saraswati 3 Tabanan, bahwa setiap tahunnya ada siswa SMK Saraswati 3 Tabanan mengalami berhenti sekolah dikarenakan kehamilan yang tidak diinginkan. pada siswa dan siswi yang mengikuti Ekstra Kulikuler Palang Merah Remaja di SMK Saraswati 3 Tabanan mengatakan tidak pernah mendapatkan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi remaja khususnya kehamilan tidak diinginkan.

Didasari atas latar belakang diatas peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui *WhatsApp Reminder* Berkala terhadap Pengetahuan tentang Pencegahan Kehamilan yang Tidak Diinginkan pada Remaja”

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang ingin diteliti adalah " Bagaimana Pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui *WhatsApp Reminder* Berkala terhadap Pengetahuan tentang Pencegahan Kehamilan yang Tidak Diinginkan pada Remaja di SMK Saraswati 3 Tabanan?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui *WhatsApp Reminder* Berkala terhadap pengetahuan tentang pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja di SMK Saraswati 3 Tabanan

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengidentifikasi pengetahuan remaja mengenai kehamilan yang tidak diinginkan sebelum diberi pendidikan kesehatan
- b. Mengidentifikasi pengetahuan remaja mengenai kehamilan yang tidak diinginkan sesudah diberi pendidikan kesehatan
- c. Menganalisis pengaruh pemberian pendidikan kesehatan melalui *WhatsApp Reminder* berkala terhadap Pengetahuan tentang Pencegahan Kehamilan yang Tidak Diinginkan pada Remaja di SMK Saraswati 3 Tabanan

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

- a. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut media pendidikan kesehatan berbasis internet. Selain itu, penelitian ini juga berfungsi sebagai kombinasi antara media sosial dan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan, terutama pengetahuan tentang kesehatan di Indonesia.

- b. Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian berikutnya berlandaskan pada kelemahan dari penelitian ini dan dapat dikembangkan dengan faktor risiko dan media yang lainnya.

## **2. Manfaat praktis**

- a. Penelitian ini mampu membentuk pengetahuan positif remaja dengan cara yang efektif dan efisien terhadap waktu dan tempat, sehingga remaja menjadi lebih peduli tentang kesehatan dan masa depannya.
- b. Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kepada kepala puskesmas untuk mempertimbangkan penggunaan aplikasi berbasis internet sebagai sarana edukasi kesehatan.